

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Kelompok LGBT sebagai minoritas sering diberitakan secara negatif dan dibuat kontroversial serta sensasional oleh kebanyakan media daring di Indonesia, tetapi menurut analisis Utami, *The Jakarta Post* berbeda dengan menyajikan lebih banyak atribut positif terhadap LGBT (Utami, 2018). Sesuai dengan Teori Perbedaan Individual, khalayak pembaca *The Jakarta Post* memiliki sikap yang beragam terhadap pemberitaan LGBT di media tersebut (Effendy, 2018).

Dari delapan informan khalayak pembaca *The Jakarta Post* yang mengikuti isu LGBT, lima informan menyatakan setuju dan suka dengan bagaimana cara *The Jakarta Post* mengemas isu LGBT. Mereka mengatakan bahwa *The Jakarta Post* sudah baik dalam memberitakan isu-isu minoritas, khususnya terkait LGBT. Satu informan merasa pemberitaan LGBT di *The Jakarta Post* tidak problematik dan menyatakan dirinya setuju, tetapi informan tersebut juga merasa bahwa *The Jakarta Post* masih kurang banyak memberikan ruang untuk LGBT.

Walaupun begitu, dua informan memiliki sikap yang berbeda dengan cenderung negatif atau tidak menyukai bagaimana *The Jakarta Post* memberitakan LGBT. Mereka menyatakan tidak setuju dengan bagaimana *The Jakarta Post* mengemas isu LGBT. Salah satu informan menyatakan bahwa dirinya tidak percaya dengan pernyataan aktivis HAM yang sering diangkat oleh *The Jakarta*

*Post*. Informan lain juga mengatakan bahwa *The Jakarta Post* amatir dan tidak percaya media tersebut mampu melakukan penelitian tersendiri karena menurutnya *The Jakarta Post* hanya menyalin outlet berita lain.

Menurut Azwar, terdapat enam faktor yang memengaruhi sikap seseorang, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang signifikan atau orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional (Azwar, 2016). Setiap individu memiliki faktor tersendiri yang lebih dominan dalam menentukan sikapnya. Namun, dari kedelapan informan, faktor yang paling banyak menentukan sikap mereka sebagai khalayak terhadap pemberitaan LGBT di *The Jakarta Post* tersebut adalah pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, serta budaya dan agama.

## **5.2 SARAN**

### **5.2.1 Saran Akademik**

Penggunaan dan pembahasan konsep sikap oleh Azwar dalam penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan berfokus pada salah satu faktor yang dipilih untuk melihat peran faktor tersebut secara spesifik dalam menentukan sikap khalayak. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali data dari nasaumber kelompok khalayak pembaca dengan kriteria yang lebih khusus, misalnya dalam kategori usia tertentu seperti generasi milenial atau generasi X sehingga dapat secara spesifik melihat peran faktor tersebut dalam menentukan sikap kelompok tertentu.

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan ini tidak dapat digeneralisasi karena bersifat spesifik, personal, dan mendalam terkait informasi dari narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikembangkan secara kuantitatif untuk mendapatkan informasi generalisasi pengukuran sikap keseluruhan khalayak pembaca *The Jakarta Post* terhadap pemberitaan isu LGBT di media tersebut.

Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan metode etnografi untuk mempelajari budaya redaksi di *The Jakarta Post* sehingga hasilnya dapat menjadi pembelajaran atau inspirasi bagi media-media daring lainnya di Indonesia dalam meliput isu-isu sosial dan minoritas, khususnya terkait LGBT.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Meskipun secara keseluruhan pemberitaan LGBT di *The Jakarta Post* sudah dinilai baik dan cukup memberikan atribut positif dalam mengangkat isu-isu kemanusiaan, khususnya terkait LGBT, sebaiknya *The Jakarta Post* memperkaya pemberitaan dengan melakukan penelitian sendiri. Dengan bukti fakta serta data yang akurat dan independen, khalayak pembaca *The Jakarta Post* bisa semakin yakin dan percaya sehingga diharapkan pesan positif terkait isu LGBT yang dibangun media tersebut dapat tersampaikan dengan lebih baik.